

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian tentang analisis tingkat nyeri pada pasien *post* operasi laparatomi dengan intervensi *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis faktor yang menyebabkan tingkat nyeri pada pasien *post* operasi laparatomi pada asuhan keperawatan ini adalah faktor nyeri disebabkan jenis kelamin yaitu perempuan, faktor nyeri pada asuhan keperawatan ini juga di dukung dengan teori dan fenomena yang ada seperti pengalaman individu. Pada asuhan keperawatan yang penulis buat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dimana pasien pada asuhan keperawatan ini belum pernah memiliki pengalaman operasi maupun pengalaman mengatasi nyeri yang dirasakan.
2. Telah diketahui bahwa nyeri akut yang dirasakan pasien *post* operasi laparatomi yaitu Nn. T yang ditandai dengan pasien merasakan nyeri pada bagian luka bekas operasi bagian perut kanan bawah dan mengidentifikasi skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum diberikan *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* adalah skala 6 (nyeri sedang), dan setelah diberi intervensi *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* skala nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan)
3. Penerapan *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* selama 4 hari dengan 1 hari evaluasi yaitu pada tanggal 7 – 10 mei 2024 di RS Bhayangkara Polda Lampung, didapatkan bahwa nyeri dirasakan oleh Nn.T mengalami penurunan nyeri. Pasien sebelum diberikan implementasi *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* merasakan nyeri dengan skala 6 dan setelah dilakukan implementasi menurun menjadi skala 2. Studi kasus ini memberi dasar bahwa *slow deep breathing* dan *classical*

music therapy mozart dapat diaplikasikan dalam upaya intervensi pendukung terhadap penurunan nyeri pasien *post* operasi laparatomi di RS Bhayangkara Lampung.

B. Saran

Menurut penulis, dengan diterapkannya intervensi pendukung yaitu intervensi *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* yang dilakukan kepada Nn. T dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien. Namun, di samping itu, penerapan intervensi utama yaitu manajemen nyeri dan pemberian analgesik sangat berpengaruh terhadap tingkat nyeri pasien *post* laparatomi. Dengan diberikannya analgesik berupa metamizole per 8 jam selama 4 hari perawatan dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit yang dirasakan pasien. Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan kombinasi antara intervensi utama dan intervensi pendukung, mampu mengoptimalkan penurunan tingkat nyeri pasien *post* operasi laparatomi. Diharapkan dengan menerapkan intervensi *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* dengan tepat dan secara konsisten ketika nyeri muncul setiap 5-6 jam setelah pemberian analgesik atau 1-2 jam sebelum pemberian analgesik, mampu mengalihkan rasa sakit yang dialami pasien. Selain itu, terapi ini mudah dan dapat dilakukan kapan saja, tanpa mengeluarkan biaya. Sehingga, penulis menyarankan agar intervensi *slow deep breathing* dan *classical music therapy mozart* dijadikan terapi pendukung untuk mengalihkan tingkat nyeri pada pasien *post* laparatomi.